

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MA PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN KAMPAR TIMUR

Heri Rahman, Gimin & Gusnardi

Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Email: herirahman39@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was aimed: (1) to find out the effect of the school environment toward the students' learning interest at all islamic senior high school of Kampar Timur; (2) to find out the effect of the students' learning interest toward the students' learning achievement at all islamic senior high school of Kampar Timur; (3) to find out the effect of the school environment toward the the students' learning achievement at all islamic senior high school of Kampar Timur; (4) to find out the effect of the school environment toward the students' learning achievement through the students' learning interest at all islamic senior high school of Kampar Timur. Population of this research was 114 students of all islamic senior high school of Kampar Timur. Sample of this research was all of the total number of population namely 114 students, the technique to determine the sample used sampling jenuh. Technique to collect the data used questioner data and documentation. Based on the data analysis, the writer found that (1) there was no a significant effect of the school environment toward the students' learning interest at all islamic senior high school of Kampar Timur; (2) there was a significant effect of the students' learning interest toward the students' learning achievement; (3) there was a significant effect of the school environment toward the students' learning achievement at all islamic senior high school of Kampar Timur; (4) there was no a significant effect of the school environment toward the students' learning achievement through the students' learning interest at all islamic senior high school of Kampar Timur.

Keyword: Learning interest, school fnvironment, learning achievement.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Sebagai sebuah proses, kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh, baik disekolah maupun diluar sekolah. Menurut Fathurrohman (2012:119), Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil ulangan atau ujian yang ditempuh siswa. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh siswa yang sedang

belajar dan dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai hasil maksimal. Siswa dikatakan memperoleh prestasi belajar yang baik apabila telah memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Adapun salah satu dari masing-masing faktor tersebut diantaranya adalah minat (intern) dan lingkungan sekolah (ekstern).

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:180) menyatakan bahwa "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh."

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa. Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:75).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari faktor ekstern adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan lebih baik dan siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar timur masih terdapat siswa yang belum mempunyai minat belajar yang tinggi, seperti tidak memperhatikan guru dan kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak diam dan tidak mau untuk bertanya ketika tidak memahami materi pembelajaran. Selain itu lingkungan sekolah seperti hubungan siswa dengan siswa masih kurang baik, yang menyebabkan kurangnya rasa nyaman pada diri siswa. Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan (1) apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur; (2) apakah minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur; (3) apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur; (4) apakah lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui minat belajar siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya disekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas ranking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895) prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.

Menurut Sumardi (2002: 7) prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan belajar paling luas dipakai dalam penelitian. Pada umumnya prestasi belajar terdapat pada buku raport setelah siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah dalam kurun waktu tertentu, seperti catur wulan atau semester. Dengan prestasi belajar maka guru, siswa dan orang tua akan mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran atau pendidikan.

Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari banyak hal atau tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain : faktor intern (kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi), dan faktor ekstern (keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Menurut Djamarah (2008) minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut Syah (2006) minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Menurut Dalyono (1997:56) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sedangkan menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Lingkungan Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. "Keadaan gedung sekolahnya & letaknya,serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa" (Muhibbin Syah,2006:152).

Sumadi Suryabrata (2006:233) lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi & teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap & perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca & berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar

siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004:164), lingkungan sekolah meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana & prasarana belajar, sumber-sumber belajar, & media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, & staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah & pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:164).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur yang berjumlah 114 siswa. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yang mana seluruh populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Angket yang digunakan terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dari hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 siswa, diketahui sebanyak 30 item dari 50 item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel.

Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, (2) uji linieritas dengan menggunakan uji *Deviation from Linearity*, (3) uji multikolinieritas dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF), dan (4) uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

Data selanjutnya di analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut: (Riduwan & Kuncoro: 2007)

1. Membuat hipotesis dan persamaan struktural.
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan.
4. Menghitung koefisien jalur secara individu.
5. Meringkas dan menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas instrumen dihitung menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi tidak normal. (Idris: 2013)

Tabel 1
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Status
1. Minat Belajar	1.249	0.088	Normal
2. L. Sekolah	0.981	0.291	Normal

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov diketahui nilai signifikansi minat belajar $0.088 > 0.05$, nilai signifikansi lingkungan sekolah $0.291 > 0.05$. maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dapat digunakan untuk di analisa selanjutnya.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Menggunakan taraf signifikan $0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika signifikansi Deviation from Linearity $> 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi linear.
- Jika signifikansi Deviation from Linearity $< 0,05$ berarti data dinyatakan tidak linear. (Idris: 2013).

Tabel 2
Hasil Pengujian Linieritas ANOVA Table

	Variabel	Sig.	Status
Deviation from	Minat Belajar	.107	Linier
Linearity	Ling_Sekolah	.455	Linier

Sumber: Data Olahan (2017)

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui nilai Sig. minat belajar $0.107 > 0,05$ maka variabel minat belajar mempunyai hubungan yang linear dengan prestasi belajar. Nilai Sig. lingkungan sekolah $0.455 > 0.005$ maka variabel lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang liner dengan prestasi belajar.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . (Imam Ghozali : 2005)

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Status
	Tolerance	VIF	
X1 – Y	0.980	1.021	Bebas Multikolinieritas
X2 – Y	0.980	1.021	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan (2017)

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu

variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ berarti model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas. (Imam Ghozal : 2005).

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai Sig. > 0.05 . jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Status
1. Minat Belajar	-1.375	0.172	Tidak adanya heteroskedastisitas
2. L. Sekolah	-1.471	0.144	Tidak adanya heteroskedastisitas

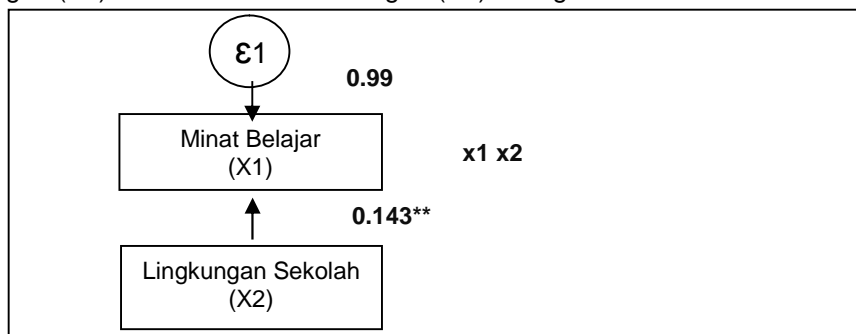
Sumber: Data Olahan (2017)

5) Analisa Jalur

Dalam analisis jalur dapat dibuktikan apakah jalur-jalur yang dihipotesiskan benar karena didukung oleh data. Oleh karena itu, maka akan dibentuk 2 struktur analisis jalur yaitu analisis struktur I dan analisis struktur II.

a. Analisis Jalur Struktur I

Berikutnya akan dipaparkan diagram jalur struktur 1 dengan satu variabel eksogen (X2) dan satu variabel endogen (X1) sebagai berikut :



Gambar 1
Pengaruh Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Minat Belajar (X1)

Keterangan:

* = Berpengaruh signifikan

** = Tidak berpengaruh signifikan

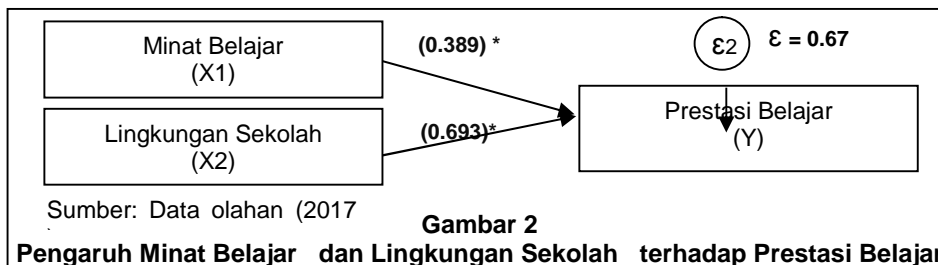
Dari gambar 1 di atas, maka dapat diketahui persamaan jalur struktur 1 sebagai berikut:

$$X1 = 0.143 X2 + 0.99$$

Artinya persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X2) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap minat belajar (X1). Dari hal tersebut diketahui bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui minat belajar tidak ada dan hipotesis 4 ditolak.

b. Analisis Jalur Struktur II

Berikutnya akan dipaparkan diagram jalur struktur 2 dengan dua variabel eksogen (X1, X2) dan satu variabel endogen (Y) sebagai berikut :



Keterangan :

* = Berpengaruh signifikan

** = Tidak berpengaruh signifikan

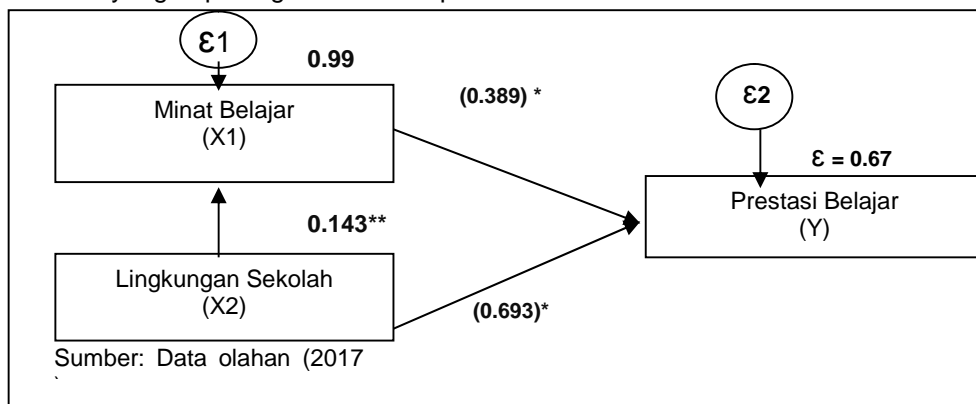
Dari gambar 2 di atas, maka dapat diketahui persamaan jalur struktur 2 sebagai berikut:

$$= 0.389 X1 + 0.693 X2 + 0.67$$

Artinya persamaan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 0.389 dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 0.693 dengan error 0.67.

c. Analisis Jalur Gabungan Struktur 1 dan Struktur 2

Berikut akan dipaparkan gabungan diagram jalur struktur 1 dan diagram jalur struktur 2 yang dapat digambarkan seperti berikut:



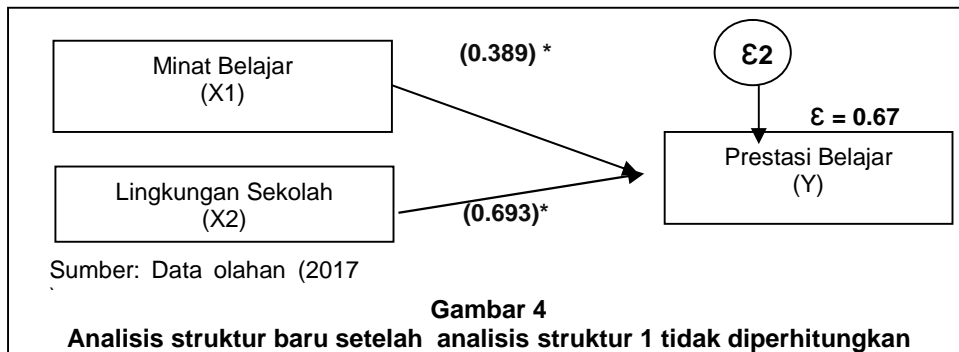
Keterangan:

* = Berpengaruh signifikan

** = Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui minat belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

Dengan tidak berpengaruhnya lingkungan sekolah terhadap minat belajar, maka jalur tersebut harus dihilangkan, sehingga analisis jalurnya dapat digambarkan seperti berikut ini:



Keterangan:

* = Berpengaruh signifikan

** = Tidak berpengaruh signifikan

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur. Hal tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas () lingkungan sekolah ke minat belajar sebesar 0.130 karena () > 0,05 maka pada taraf kesalahan 5% jalur tersebut tidak signifikan.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur. hal tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas () minat belajar ke prestasi belajar sebesar $0.000 < 0,05$ maka pada taraf kesalahan 5% jalur tersebut signifikan. Artinya meningkatnya minat belajar pada diri siswa akan membawa kenaikan pada prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika minat belajar rendah maka prestasi belajar cenderung rendah.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur. Hal tersebut dibuktikan dari Nilai probabilitas () lingkungan sekolah ke prestasi belajar sebesar $0.00 < 0.05$ maka pada taraf kesalahan 5% jalur tersebut signifikan. Artinya lingkungan sekolah yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika lingkungan sekolah tidak baik maka akan berdampak negatif kepada prestasi belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar melalui Minat Belajar Siswa di di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui minat belajar siswa di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur. hal ini dikarenakan dalam penelitian ini lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga hubungan tidak langsung antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui minat belajar tidak ada. Akan tetapi masing-masing variabel eksogen (Minat belajar dan lingkungan sekolah) mempengaruhi prestasi belajar secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif tidak selamanya mampu mempengaruhi minat belajar siswa. Sebab lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang timbul dari luar diri siswa tersebut. Sebaik apapun lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan akademis jika dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri tidak sesuai dengan kebutuhan dan intelegensinya, maka tidak akan ada pengaruh yang berarti bagi siswa tersebut.
- b. Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi lebih cenderung untuk memperhatikan pelajaran secara terus menerus, sera aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga akan memperoleh prestasi yang baik.
- c. Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang dimaksud bisa berupa sarana dan prasarana di sekolah, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan siswa yang dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya.
- d. Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui minat belajar siswa. lingkungan sekolah yang baik tidak menjamin mampu mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa tersebut tidak berminat atau tidak sesuai dengan bakat atau intelegensinya terhadap aktivitas di sekolah, sebaik apapun lingkungan sekolah tersebut tentu tidak akan berpengaruh terhadap individu, minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah S. B, 2008. *Psikologi Belajar*, Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005, Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan dan Kuncoro., 2014, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*, Alfabeta, Bandung.
- Slameto, 2010, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumardi. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.
- Syah. M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idris, 2013, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*, Universitas Negeri Padang, Padang
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisisi Multivariate dengan Program SPSS*: Universitas Diponegoro, Semarang